

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Desa Pakacangan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat di Jl. Keramat, RT. 4, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71471.

B. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2022:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono dalam Siti Kaenah Asri (2022:284) yaitu: "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain". Jadi yang menjadi obyek permasalahan dalam penelitian adalah berkenaan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Sumber data penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari wawancara dengan informan atau responden yang memberikan informasi. Pengambilan sampel menggunakan Snowball Sampling, yaitu dimulai dari beberapa responden awal yang memenuhi kriteria, kemudian mereka merekomendasikan orang lain sehingga jumlah sampel bertambah secara bertahap.

Tabel 3. 1
Informan penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Teguh Budi Yuwono, S.AP	Kepala Desa
2.	Muhammad Rifqi, S.I.Kom	Sekretaris Desa
3.	Novia Ulfah Haika, S.T	Kasi Kesejahteraan & Pelayanan
4.	Misda	Kader Posyandu
5.	Sugiannor, S.Ag	Penyuluh KB
6.	Hafizah	Masyarakat
7.	Mona Fatimah	Masyarakat
8.	Hervina	Masyarakat
9.	Maulida	Masyarakat
10.	Norlaila	Masyarakat
11.	Siti Hasanah	Masyarakat
12.	Khairina Rupida	Masyarakat
13.	Saidaturrahmah	Masyarakat
TOTAL		13 Orang

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian adalah uraian yang menjelaskan secara sistematis mengenai operasionalisasi variabel penelitian, yaitu bagaimana konsep teori yang digunakan dalam penelitian diterjemahkan menjadi variable, sub-variabel, indikator, serta fokus penelitian yang dapat diukur atau diamati. sehingga memberikan kejelasan arah penelitian, memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data, serta memastikan bahwa setiap variabel yang diteliti sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono (2019:222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap terjun ke lapangan. Sehingga akan membantu penelitian dalam menjawab semua yang menjadi permasalahan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Menurut Wilcox dalam Aprillia Theresia (2015:202), untuk mengukur partisipasi masyarakat dapat dilihat dari lima hal yaitu:

1. Memberikan informasi (*information*)
2. Konsultasi (*consultation*) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implemeta si ide dan gagasan tersebut
3. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*) dalam arti memberikan dukungan terhadap, ide, gagasan, pilihan- pilihan serta, mengembangkan peluang agar yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
4. Bertindak bersama (*acting together*) dalam arti tidak sekadar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannnya
5. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*) di mana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk megembangkan agenda kegiatan

Adapun desain operasional dalam Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting di Desa Pakacangan Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara ini maka disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Menurut Wilcox dalam Aprillia Theresia (2015:202), untuk mengukur partisipasi masyarakat dapat dilihat dari lima hal yaitu:	1. Memberikan Informasi	a. Sosialisasi dan pemberitahuan b. Media informasi
	2. Konsultasi	a. Menawarkan saran/pendapat b. Memberikan umpan balik
	3. Pengambilan keputusan bersama	a. Memberikan ide/gagasan b. Mengembangkan peluang
	4. Bertindak bersama	a. Keterlibatan Aktif b. Menjalin Kerjasama
	5. Memberikan dukungan	a. Menawarkan pendanaan b. Menawarkan dukungan

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Ita Suryani dan Horidatul Bakiyah dkk, (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara/Interview

Menurut Moleong dalam Tamaulina Br. Sembiring, dkk (2023:176) wawancara dapat dijelaskan sebagai sebuah percakapan yang diadakan oleh pewawancara (*interviewr*) dengan tujuan tertentu. Dalam interaksi ini, pewawancara mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara memberikan jawaban yang menanggapi pertanyaan tersebut. Dalam kerangka ini, wawancara menjadi alat komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tanya jawab.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Indra Tjahyadi, dkk (2023:169) menyatakan bahwa observasi merupakan fondasi ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan makna dari perilaku.

3. Dokumentasi

Menurut Sinaga dalam Muhammad Sabir, dkk (2023:183) penelitian kualitatif menggabungkan diri pada observasi dan wawancara sebagai metode utama dalam pengumpulan data di lapangan. Saat berada di lapangan, peneliti

membuat catatan langsung yang kemudian diolah menjadi catatan lapangan. Perbedaan mencolok terdapat antara catatan yang dibuat di lapangan dengan catatan lapangan. Catatan lapangan yang dibuat pada saat peneliti berada di lapangan seringkali berupa coretan yang singkat, memuat kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa, diagram, dan elemen lainnya yang memperkaya pengamatan dan wawancara di lapangan.

G. Teknis Analisis Data

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, agar diperoleh data yang di anggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman dalam Hardani (2020:163) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif yang berfungsi untuk menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang lebih terfokus dan bermakna. Proses ini mencakup kegiatan seperti merangkum data, membuang informasi yang tidak relevan, serta mengelompokkan data ke dalam pola atau kategori tertentu. Tujuan dari reduksi data adalah agar simpulan-simpulan dapat ditarik dengan lebih mudah dan dapat diverifikasi secara logis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun dengan rapi sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik simpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif umumnya berbentuk teks naratif panjang yang tersebar, tidak tersusun dengan baik, dan sering kali berlebihan. Hal ini membuat peneliti lebih rentan melakukan kesalahan, bertindak gegabah, atau menarik simpulan yang bias dan tidak berdasar. Mengingat kemampuan manusia terbatas dalam memproses informasi yang terlalu banyak, maka informasi yang kompleks cenderung disederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dikelola.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas

Menurut Yusuf dalam Agus Ria Kumara (2018:52) keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian

kualitatif akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian. Agar hasil penelitian dikatakan tepat sesuai konteks, maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari enam yaitu:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajiban sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan diibaratkan kita sedang mengerjakan soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan dalam makalah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

4. Analisis kasus negatif

Analisis Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan makahasil temuan tersebut sudah dapat dipercaya. Akan tetapi bila masih terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan terdapat kemungkinan peneliti harus merubah temuannya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, handycam, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bilatidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Jika perbedaannya sangat jelas peneliti harus merubah hasil temuannya.